

Virvous Cirle Economic Adat Suku Tengger Di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur	I Wayan Subagiarta
Pengaruh Kepemimpinan Trasformasional Terhadap <i>Social Competence</i>, <i>Self Efficacy</i> dan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember	Rr. Lia Chairina R. Andi Sularso
Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kemitraan PT. Mitra Gemuk Bersama (MGB) Di Kabupaten Jember	Luckman Ashary
Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Jawa Timur	Edi Prasetyawan Anifatul Hanim
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri Di Kabupaten Jember	Yuda Basu Tresilo Sonny Sumarsono Achamd Qosjim
Pengaruh Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan Terhadap Kinerja, Pengembangan Karir Karyawan Stikes dan Akdid Dr. Soebandi Jember	Kustin
Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Serta Kinerja Pada Karyawan Di PT. PLN (Persero) Area Situbondo	Budi Nurhardjo Fahmi Muhammad K.
Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Andri Prabowo Badjuri Nanik Istiyani
Komunitas sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial	Gusti Ayu Wulandari
Dampak Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Anak Usia Dini Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	Jesicha Maulida Septiana Aisah Jumiati Andjar Widjajanti
Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember	Christiawan Eka A. Moh. Adenan IKM Dwipayana



Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Jember

**Diterbitkan oleh
Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia
Cabang Jember**

2015

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

Cabang Jember

VOLUME 5 NOMOR 1, April 2015

DAFTAR ISI

<i>Virvous Cirle Economic Adat Suku Tengger Di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur</i> <i>I Wayan Subagiarta</i>	1 - 18
<i>Pengaruh Kepemimpinan Trasformasional Terhadap Social Competence, Self Efficacy Dan Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember</i> <i>Rr. Lia Chairina dan R. Andi Sularso</i>	19 - 28
<i>Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kemitraan Pt. Mitra Gemuk Bersama (MGB) Di Kabupaten Jember</i> <i>Luckman Ashar dan M. Saleh</i>	29 - 42
<i>Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Jawa Timur</i> <i>Edi Prasetyawan dan Anifatul Hanim</i>	43 - 58
<i>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri Di Kabupaten Jember</i> <i>Yuda Bayu Tresilo, Sonny Sumarsono dan Achmad Qosjim</i>	59 - 72
<i>Pengaruh Kompetensi Pengetahuan Dan Ketrampilan Terhadap Kinerja Dan Pengembangan Karir Karyawan Stikes dan Akdid Dr. Soebandi Jember</i> <i>Kustini</i>	73 - 88
<i>Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Serta Kinerja Pada Karyawan Di Pt. PLN (Persero) Area Situbondo</i> <i>Budi Nurhardjo dan Fahmi Muhammad Kholid</i>	89 - 104
<i>Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember</i> <i>Andri Prabowo, Badjuri dan Nanik Istiyani</i>	105 - 118
<i>Komunitas Sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial</i> <i>Gusti Ayu Wulandari</i>	119 - 128
<i>Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Kualitas Anak Usia Dini Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember</i> <i>Rr Jesicha Maulida Septiana, Aisah Jumiati dan Andjar Widjajanti</i>	129 - 150
<i>Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember</i> <i>Christiawan, M. Adenan dan IKM Dwipayana</i>	151 - 160

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MANTAN TKI UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI DI KABUPATEN JEMBER

Yuda Bayu Tresilo

Alumni jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Sonny Sumarsono

Achmad Qosjim

Staf pengajar jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Abstract

Significant effect on interest income working again out of the country. The better the income received abroad will increase by one level migration migration. This is due to the high wages abroad to make their interest in migration. The number of family dependents no significant effect on the interests of Indonesian workers to migrate. That's because the demands of one's life does not depend on the amount paid if the family has a job. So if there are family members who worked so workers will not have the enthusiasm to work back out of the country. Levels of education no significant effect on the interests of labor caused Indonesia to migrasi. Hal the education level of workers, especially unskilled workers do not see education but the ability and skills to work abroad. Employment status has a significant effect on the interests of Indonesian workers to migrate. Job status variables have a significant effect on employment status in Indonesia does not work then there will be a desire to migrate because workers have to have an income to meet family needs. The most dominant variable influence on the interests of working again out of the country is dependent family

Keywords: *migration and interests of former Indonesian workers*

1. Pendahuluan

Migrasi merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk setelah kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional dirasakan sangat penting untuk ditelaah lebih khusus dengan memperhatikan adanya kepadatan dan persebaran penduduk yang kurang merata. Pengertian migrasi sendiri adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas poltik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara (Tjiptoherianto, 1996: 30).

Penelitian ini berpusat pada salah satu komponen demografi yang disebutkan oleh Tjiptoherianto (1996:32), yakni tentang migrasi penduduk atau tepatnya perpindahan tenaga kerja sementara waktu ke luar negeri, yang lazim disebut migrasi sirkuler, yakni sebuah konsepsi yang membedakannya dengan migrasi permanen (perpindahan penduduk menetap di suatu daerah atau perpindahan permanen). Selama ini sudah banyak bukti yang

menunjukkan bahwa, migrasi penduduk antar daerah pada umumnya disebabkan oleh terjadinya ketimpangan regional baik yang bersumber dari perbedaan kondisi demografis.

Perbedaan model pembangunan ekonomi yang diterapkan sebagai pembawa konsekuensi (di dalam negeri) pada pesatnya peningkatan pendapatan sebagian penduduk yang memiliki akses pada pembangunan ekonomi berhadapan dengan sebagian besar penduduk yang bertambah miskin akibat tidak memiliki akses pembangunan ekonomi tersebut (Tjiptoherijanto, 1996: 2). Ketimpangan pertumbuhan antar wilayah ekonomi, sosial dan kultural semacam itu, juga telah dialami oleh Indonesia sejak pemerintahan Orde Baru mencapai perkembangan ekonomi yang relatif maju pada periode Repelita ke V yakni sekitar tahun 1994. Sejak periode tersebut arus perpindahan penduduk terutama dari desa ke kota dan daerah lainnya, terus meningkat sepanjang tahun (Tjiptoherijanto, 1996: 2).

Mobilitas penduduk desa-kota seperti apa yang diuraikan di muka itu, sebenarnya sejalan dengan teori peralihan mobilitas penduduk dari Wilbur Zelinsky yang menyatakan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis dan tinggi rendahnya mobilitas geografis dengan fase modernisasi suatu masyarakat (Zelinsky, 1991: 5). Bahkan kemudian muncul kekhawatiran di kalangan para ahli ilmu sosial dan demografi pada periode itu, bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari proses modernisasi ekonomi dan industrialisasi perkotaan akan menyebabkan beberapa kota di sejumlah negara sedang berkembang, menghadapi tekanan kepadatan penduduk yang luar biasa besar dan membawa permasalahan yang amat kompleks.

Tenaga kerja ke luar negeri di Kabupaten Jember lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja wanita dari pada tenaga kerja laki-laki. Tahun 2007 - 2010 jumlah tenaga kerja wanita asal Kabupaten Jember cenderung meningkat. Jumlah Tenaga kerja wanita paling banyak adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 2.660 jiwa. Menurut data tahun 2011 dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Jember, sebagian besar tenaga kerja wanita berasal dari Kecamatan Ambulu. Alasan mengapa isu ini penting diangkat menjadi bahan kajian karena masalah migrasi ini masih relatif baru, walaupun setelah tahun 1975 Pemerintah Indonesia melalui Departemen Tenaga Kerja, secara resmi sudah melakukan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri. Atas dasar kenyataan dan alasan sedemikian itulah, maka permasalahan migrasi internasional yang dilakukan oleh para tenaga kerja yang berasal dari pedesaan atau sering disebut dengan buruh migran memiliki berbagai latar belakang dimana jumlah pengangguran terbuka mengindikasikan bahwa lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung jumlah penduduk yang makin meningkat tiap tahunnya

Tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri asal Kab. Jember terus meningkat namun dengan angka yang kecil, hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja asal Kab. Jember memiliki minat yang belum begitu besar. Menurunnya pertumbuhan produksi beberapa sub sektor industri manufaktur, terutama industri pengolahan barang kayu berakibat pada rendahnya kemampuan industri manufaktur untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi masalah pengangguran (BPS, 2012). Peningkatan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal mengakibatkan adanya arus migrasi ke luar daerah maupun luar negeri semakin meningkat, jika seluruh tenaga kerja melakukan migrasi maka pembangunan ekonomi daerah asal dapat tersendat dikarenakan berkurangnya permintaan tenaga kerja dan adanya aliran distribusi pendapatan yang tidak merata di daerah asal.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) Besarnya pengaruh faktor pendapatan tenaga kerja terhadap minat bekerja kembali ke luar negeri.
- b) Besarnya pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap minat bekerja kembali ke luar negeri.
- c) Besarnya pengaruh faktor pendidikan terhadap minat bekerja kembali ke luar negeri.
- d) Besarnya pengaruh faktor status pekerjaan terhadap minat bekerja kembali ke luar negeri.
- e) Besarnya pengaruh secara simultan faktor faktor pendapatan tenaga kerja, tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan terhadap minat bekerja kembali ke luar negeri.
- f) Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap minat bekerja kembali ke luar negeri.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *metode deskriptif dan explanatory*. *Metode explanatory*, yaitu jenis penelitian yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesa, dalam penelitian ini metode eksplanatori digunakan untuk mengolah hasil penelitian, membantu merumuskan permasalahan, dan identifikasi untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan *metode deskriptif*, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Usman, 2009). Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan analisa permasalahan, melakukan pemahaman dasar pada teori dan hasil penelitian terdahulu untuk kemudian mengungkap hipotesis yang akan diuji.

Unit analisis pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umumnya dan menyeluruh tentang situasi social yang diteliti onjek penelitian. Unit analisis ini meliputi tiga komponen menurut Spradly (dalam Sugiyono, 2010) yaitu : (1) *place*, tempat dimana penelitian berlangsung; (2) aktor, pelaku atau objek penelitian tersebut; (3) *activity*, kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi social yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ambulu dan Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember dengan sample yang diambil adalah masyarakat yang pernah bekerja ke luar negeri dan ingin berangkat bekerja ke luar negeri kembali. Variabel penelitian meliputi: pendapatan tenaga kerja, tanggungan keluarga, pendidikan, status pekerjaan dan minat bekerja kembali ke luar negeri.

Populasi dari penelitian ini adalah penduduk yang pernah bekerja diluar negeri di Kecamatan Ambulu dan Sumberbaru Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 360 orang, yang meliputi kecamatan Ambulu 159 orang dan kecamatan Sumberbaru 201 orang (Badan Pusat Statistik Tahun 2006 - 2011,). Sedangkan sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Menurut data kependudukan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Tahun 2006 - 2011, jumlah tenaga kerja yang pernah bekerja kembali ke luar negeri di Kecamatan Ambulu dan Sumberbaru Kabupaten Jember adalah 360 jiwa. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi eror

sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jumlah sampel yang dihasilkan adalah 122 responden.

Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (Metode Logit). Penelitian yang dilakukan Pohlmann (2003) menyatakan bahwa regresi logistik menjadi pilihan model bagi analisis regresi dengan variabel dependen yang binary dan mampu mengakomodir dari semua jenis data. Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut: (Hair, 2006)

$$Ln P = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \dots + b_k X_k$$

Dimana:

Ln = Logaritma natural

P = Probabilitas minat migrasi

b_0 = Nilai konstanta dari persamaan regresi

b_1 = Besarnya kemungkinan pengaruh pendapatan tenaga kerja terhadap minat migrasi

b_2 = Besarnya kemungkinan pengaruh jumlah tanggungan terhadap minat migrasi

b_3 = Besarnya kemungkinan pengaruh pendidikan terakhir terhadap minat migrasi

b_4 = Besarnya kemungkinan pengaruh status pekerjaan terhadap minat migrasi

X_1 = Variabel pendapatan

X_2 = Variabel Jumlah tanggungan

X_3 = Variabel pendidikan

X_4 = Variabel Status pekerjaan

a = konstanta

Hasil penelitian ini diuji menggunakan Uji Model, Uji *Omnibus test Of Model Coeffecients*, Uji Model Fit, Uji *Hosmer and Lemesho*, Uji *Clasifications Table* dan Uji Hipotesis Parsial dengan Uji *Wald*

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Logistik

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat bekerja kembali keluar negeri pada TKI dianalisis menggunakan pendekatan *Logistic Regression*, dimana variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang berupa data nominal dalam bentuk *dummy*. *Dummy* dari pada variabel terikat ini adalah ya (berminat) atau tidak (tidak berminat). Cara pemberian kode *dummy* dengan menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 yang disebut *included group* untuk kategori berminat bekerja kembali keluar negeri dan diberi nilai 0 (nol) yang disebut *excluded group* untuk kategori tidak berminat bekerja kembali keluar negeri. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat bekerja kembali keluar negeri pada TKI (Y) adalah pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X2), pendidikan (X3), dan status pekerjaan (X4). Hasil analisis regresi logistik faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi minat bekerja kembali keluar negeri disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	SE	Wald	Sig.	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
	Lower	Upper					
Pendapatan (X1)	0,180	0,000	3,078	0,008	0,521	1,000	1,000
Jumlah tanggungan (X2)	-0,052	0,364	0,020	0,887	0,950	0,466	1,936
Pendidikan (X3)	-0,198	0,506	0,153	0,696	0,820	0,304	2,213
Status pekerjaan (X4)	1,236	0,727	3,889	0,009	0,291	0,070	1,208
Konstanta	1,905	1,593	1,429	0,232	6,717		

Sumber : data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut

- Variabel pendapatan dengan koefisien (B), yang mirip dengan regresi biasa, namun disini berarti “ *ln rasio odds* ”.Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel pendapatan , maka *ln rasio odds* akan bertambah sebesar 0,180.
- Variabel jumlah tanggungan dengan koefisien (B), yang mirip dengan regresi biasa, namun disini berarti “ *ln rasio odds* ”.Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel jumlah tanggungan , maka *ln rasio odds* akan berkurang sebesar 0,052.
- Variabel pendidikan dengan koefisien (B), yang mirip dengan regresi biasa, namun disini berarti “ *ln rasio odds* ”.Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel pendidikan , maka *ln rasio odds* akan berkurang sebesar 0,198.
- Variabel status pekerjaan dengan koefisien (B), yang mirip dengan regresi biasa, namun disini berarti “ *ln rasio odds* ”.Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel status pekerjaan , maka *ln rasio odds* akan bertambah sebesar 1,236.
- Variabel pendapatan dengan Exp (B) atau e^B sebesar 0,521 berarti rasio *odds* dari variabel tersebut setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel pendapatan maka rasio *odds* variabel minat bekerja kembali keluar negeri akan bertambah sebesar 0,521 kali.
- Variabel jumlah tanggungan dengan Exp (B) atau e^B sebesar 0,950 berarti rasio *odds* dari variabel tersebut setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel jumlah tanggungan maka rasio *odds* variabel minat bekerja kembali keluar negeri akan bertambah sebesar 0,950 kali.
- Variabel pendidikan dengan Exp (B) atau e^B sebesar 0,820 berarti rasio *odds* dari variabel tersebut setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel pendidikan maka rasio *odds* variabel minat bekerja kembali keluar negeri akan bertambah sebesar 0,820 kali.

- h) Variabel status pekerjaan dengan Exp (B) atau e^B sebesar 0,291 berarti rasio *odds* dari variabel tersebut setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Artinya setiap kenaikan 1 unit variabel status pekerjaan maka rasio *odds* variabel minat bekerja kembali keluar negeri akan bertambah sebesar 0,291 kali.

Hasil perhitungan analisis regresi logistik faktor-faktor yang mempengaruhi minat bekerja kembali keluar negeri diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,905 + 0,180X_1 - 0,052 X_2 - 0,198 X_3 + 1,236 X_4$$

Keterangan:

Y = Probabilitas untuk terjadinya peristiwa dari variabel respons (dependen) Y yang berskala biner (*binary*) dan berdistribusi normal Konstanta (intercepts) adalah 1,905.

Koefisien korelasi variabel pendapatan sebesar 0,180X₁

Koefisien korelasi variabel jumlah tanggungan sebesar - 0,052X₂

Koefisien korelasi variabel pendidikan sebesar -0,198X₃

Koefisien korelasi variabel status pekerjaan 1,236X₄

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut di jelaskan sebagai berikut:

- a) Intersep sebesar 1,905 artinya jika tidak ada variabel pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan status pekerjaan maka probabilitas minat TKI ke luar negeri adalah :

$$\ln(p/1-p) = 1,905 \quad (p/1-p) = e^{1,905}$$

$$P = e^{1,905} / (1 + e^{1,905}) = 6,71 / (1+6,71) = 87\%$$

- b) Nilai Exp (B) variabel pendapatan adalah sebesar 0,521. Hal ini berarti pengaruh variabel pendapatan terhadap peluang minat TKI ke luar negeri sebesar 0,521 kali.
- c) Nilai Exp (B) 0,950 variabel jumlah tanggungan adalah sebesar 0,950. Hal ini berarti pengaruh variabel jumlah tanggungan terhadap peluang minat TKI ke luar negeri sebesar 0,950 kali.
- d) Nilai Exp (B) 0,820 variabel pendidikan adalah sebesar 0,950. Hal ini berarti pengaruh variabel pendidikan terhadap peluang minat TKI ke luar negeri sebesar 0,820 kali.
- e) Nilai Exp (B) 0,291 variabel status pekerjaan adalah sebesar 0,291. Hal ini berarti pengaruh variabel status pekerjaan terhadap peluang minat TKI ke luar negeri sebesar 0,291 kali.

4.2 Pengujian Model

Untuk menguji bahwa model (yang sudah memasukkan variabel independennya) sudah sesuai (fit) dengan data, maka perlu dilihat dari : tabel *omnibus tests of model, coefficients*, tabel *model summary*, tabel *hosmer and lemeshow test* dan *classification tabel*

- a. Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat digunakan untuk menilai apakah model yang akan dimasukkan sudah fit dengan data dengan melihat 3 langkah yang diambil

yaitu *Step*, *Block* dan *Model*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai χ^2 -hitung sebesar 13,521 dengan derajat bebas = 4, sedangkan nilai χ^2 -tabel dengan derajat bebas = 6 adalah sebesar 9,48, berarti χ^2 -hitung > χ^2 -tabel (13,521 > 9,48). Dengan demikian model sudah fit dengan data dan analisa dapat dilanjutkan.

b. Tabel Model Fit

Menilai keseluruhan model menunjukkan model logistik yang lebih baik atau sebaliknya antara model logistik pada *Block number* = 0 dan *Block number* = 1. Hal ini didasarkan pada nilai *-2 Log Likelihood*. Berdasarkan Lampiran D, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block number* = 0 sebesar 68,175 sedangkan pada *Block number* = 1 sebesar 64,529. Penurunan ini menunjukkan model logistik yang lebih baik, artinya model logistik pada *Block number* = 1 lebih baik dari *Block number* = 0.

Penentuan model yang baru adalah lebih baik dari model awal ditunjukkan oleh penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari model awal. Nilai Cox & Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), sedangkan untuk nilai Nagelkerke R^2 dapat disamakan dengan nilai Adjusted R^2 pada *multiple regression*. Adapun hasil *iteration history* dan *model summary* disajikan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square diperoleh nilai 0,083 yang berarti bahwa variabilitas variabel terikat Y (faktor- faktor yang mempengaruhi minat bekerja kembali keluar negeri pada TKI) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan dan status pekerjaan) adalah sebesar 8,3%. Hal itu berarti proporsi sumbangan pengaruh variabel pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan dan status pekerjaan sebesar 8,3% sedangkan 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 64,529 sedangkan *-2 Log Likelihood* awalnya sebesar 68,050 berarti terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dan penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan bahwa model yang baru adalah lebih baik, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

c. Tabel *Hosmer and Lemeshow Test*

Untuk melihat bahwa model yang dibuat adalah baik dan fit dengan data maka dilihat pada nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test Goodness-of-fit*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Hosmer and Lemeshow Test Goodness-of-fit* sebesar 2,877 dengan nilai signifikansi 0,942 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

d. *Likelihood Ratio (LR) Test* (Uji Simultan)

Untuk menguji hipotesis bahwa semua koefisien arah secara simultan atau bersama-sama, signifikansi terbesar 0 (=nol) sejenis uji F dalam model logistik adalah *Likelihood Ratio (LR) Statistic*. Dalam hipotesis seperti ini, *LR statistic* mengikuti distribusi Khikuadrat (*chi-square*) dengan $df = \text{"degrees of freedom"}$ sebanyak variabel bebas.

Ukuran *LR statistic* dalam model logistik sejenis dengan uji F pada regresi linear berganda. Nilai F sebagaimana menunjukkan pada Lampiran D yang dalam model logistik disebut *LR statistic* sebesar 13,521 dengan tingkat signifikansi sama dengan nol maka berarti hipotesis pertama terbukti.

e. Uji *Waldz*

Uji *waldz* digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial. Hasil uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan persamaan tersebut dan pada Tabel 4.14 maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

Koefisien pendapatan dengan Exp (B) 0,521 dengan signifikansi sebesar 0,008 kurang dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini berarti hipotesis satu (H1) diterima artinya jika variabel jumlah tanggungan, pendidikan dan status pekerjaan konstan maka setiap peningkatan pendapatan berpengaruh terhadap peluang minat bekerja kembali keluar negeri. Semakin baik pendapatan yang diterima di luar negeri maka akan meningkatkan peluang minat bekerja kembali keluar negeri sebesar satu tingkat.

Koefisien jumlah tanggungan keluarga dengan Exp (B) 0,950 dengan signifikansi sebesar 0,887 lebih dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini berarti hipotesis dua (H2) ditolak artinya jika variabel pendapatan, pendidikan dan status pekerjaan konstan maka jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap peningkatan peluang minat bekerja kembali keluar negeri.

Koefisien pendidikan dengan Exp (B) 0,820 dengan signifikansi sebesar 0,696 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini berarti hipotesis tiga (H3) ditolak artinya jika variabel pendapatan, jumlah tanggungan dan status pekerjaan konstan maka pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan peluang minat bekerja kembali keluar negeri.

Koefisien status pekerjaan dengan Exp (B) 0,291 dengan signifikansi sebesar 0,009 kurang dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini berarti hipotesis empat (H4) diterima artinya jika variabel pendapatan, jumlah tanggungan dan pendidikan konstan maka status pekerjaan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan peluang minat bekerja kembali keluar negeri.

f). Koefisien Determinan

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen kualitas jasa terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian digunakan koefisien determinasi berganda dengan batas R^2 adalah $0 < R^2 < 1$. dalam model logistik ini digunakan ukuran ketepatan fungsional yang berbeda dengan regresi karena variabel terikatnya *dummy* atau *binary*. Ukuran R^2 pada metode logistik diketahui dari nilai *Nagelkerke R Square* yang didasarkan pada tehnik estimasi *likelihood* dengan nilai yang bervariasi dari nol (0) sampai 1 (satu).

Berdasarkan nilai *Cox* dan *Snell R square* sebesar 0,056 atau 5,6% dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,083 atau 8,1% berarti variabilitas variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan status pekerjaan terhadap minat bekerja kembali keluar negeri sebesar 8,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian sebesar 91,9%.

g) *Classification Tabel*

Classification tabel adalah untuk menunjukkan prediksi dari nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Adapun hasil *Classification Tabel* disajikan pada Tabel 4.9.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat bekerja kembali keluar negeri seperti hal-hal yang dijelaskan sebagai berikut.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Migrasi migrasi

Pendapatan merupakan sumber penghasilan utama seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan tersebut sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan koefisien pendapatan dengan $\text{Exp}(B)$ 0,521 dengan signifikansi sebesar 0,008 kurang dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini berarti hipotesis satu (H_1) diterima artinya jika variable jumlah tanggungan, pendidikan dan status pekerjaan konstan maka setiap peningkatan pendapatan berpengaruh terhadap peluang minat bekerja kembali keluar negeri. Semakin baik pendapatan yang diterima di luar negeri maka akan meningkatkan peluang minat bekerja kembali keluar negeri sebesar satu tingkat.

Menurut Tjiptoherjanto (2006:65), pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh responden ketika bekerja di luar negeri. Dan penghasilan tersebut adalah jumlah penghasilan riil dari salah satu anggota rumah tangga yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam suatu rumah tangga. Sehingga konsumsi dan pemenuhan – pemenuhan kebutuhan tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Hal ini mendorong para tenaga kerja Indonesia untuk migrasi ke luar negeri. Bagi mereka bekerja di luar negeri lebih mudah mendapatkan penghasilan lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan rendahnya pendapatan memungkinkan mereka bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mas'ood (2003) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat kembali bekerja TKI

4.3.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Migrasi migrasi

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh seseorang baik yang tidak punya pekerjaan atau yang belum bekerja baik yang serumah maupun yang tidak serumah yang meliputi istri, anak-anak, orang tua atau orang lain yang menjadi anggota keluarga tersebut. Jumlah tanggungan ini akan sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja kembali keluar negeri. Hal itu dikarenakan tuntutan hidup seseorang tidak tergantung dari jumlah yang ditanggung jika pihak keluarga memiliki pekerjaan. Jadi jika anggota keluarga ada yang bekerja maka TKI tidak akan memiliki minat kembali ke luar negeri. Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk ke dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Dengan begitu curahan anggota keluarga

untuk bekerja akan semakin banyak (Suroto,1992:183)

4.3.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Migrasi migrasi

Masyarakat yang berpendidikan rendah akan mempunyai kesempatan kerja yang terbatas, jika dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi akan mempunyai kebebasan yang luas untuk mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja kembali keluar negeri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi perempuan, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan juga memperluas kesempatan bagi perempuan untuk bekerja diluar rumah. Faktor pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seseorang. Jika pendidikan tinggi dan memiliki ketrampilan minat bekerja di luar negeri belum tentu akan ada karena dapat menggunakan keahlian untuk membuka lapangan kerja sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan apapun yang dimiliki tidak dipedulikan lagi untuk mendapatkan pekerjaan diluar negeri.

4.3.4 Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Migrasi migrasi

Status pekerjaan TKI setelah Indonesia status pekerjaan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan peluang minat bekerja kembali keluar negeri. Apalagi jika TKI tidak memiliki keahlian dan pekerjaan di Indonesia menginginkan kembali bekerja dengan gaji tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap migrasi migrasi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan di Indonesia tidak bekerja maka akan ada keinginan untuk kembali bekerja di luar negeri karena TKI harus memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpindahan penduduk antar negara dewasa ini lebih banyak berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Masalah sempitnya lapangan pekerjaan dan kesempatan bekerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesedihan orang untuk bekerja ke luar negeri. Masalah sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia menjadi tantangan yang semakin berat karena pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang masih tinggi. Dalam rangka penanggulangan masalah penyediaan kesempatan kerja, selain usaha – usaha menciptakan dan pemanfaatan kesempatan bekerja di dalam negeri.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja kembali keluar negeri. Semakin baik pendapatan yang diterima di luar negeri maka akan meningkatkan migrasi migrasi sebesar satu tingkat. Hal ini dikarenakan tingginya upah di luar negeri membuat adanya ketertarikan untuk migrasi.
- b) Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk migrasi. Hal itu dikarenakan tuntutan hidup seseorang tidak tergantung dari jumlah yang ditanggung jika pihak keluarga memiliki pekerjaan. Jadi jika anggota keluarga ada yang bekerja maka TKI tidak akan memiliki minat bekerja kembali keluar negeri.
- c) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk migrasi. Hal itu disebabkan tingkat pendidikan TKI terutama tenaga

kerja kasar tidak melihat pendidikan tetapi kemampuan dan keterampilan untuk bekerja di luar negeri.

- d) Status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk migrasi. Variabel status pekerjaan berpengaruh signifikan apabila status pekerjaan di Indonesia tidak bekerja maka akan ada keinginan migrasi karena TKI harus memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- e) Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat bekerja kembali keluar negeri adalah tanggungan keluarga

Saran yang yang disampaikan dalam penelitian ini sebagai implikasi kebijakan antara lain:

- a) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang berpengaruh tenaga kerja yang berminat migrasi yaitu faktor pendapatan yang diperoleh tiap bulannya di daerah asal, sehingga perlu dipertimbangkan solusi untuk mengatasi faktor tersebut, antara lain, perlu untuk mempertimbangkan penyesuaian upah minimum antara kota besar dengan upah minimum, untuk memperkecil arus tenaga kerja migrasi, serta dapat menyediakan atau menciptakan lapanganpekerjaan. Selaihn itu, status bekerja tenaga kerja setelah di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya meningkatkan pemberdayaan dan pelatihan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, meningkatkan kualitas tenaga kerja, pelatihan tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat mengelola usaha untuk pekerjaan.
- b) Peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan faktor lain misalkan kebijakan pemerintah atas TKI yang sangat berkaitan dengan minat tidaknya bekerja di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. (1993). "Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi". Jakarta Lembaga Demografi dan Lembaga Penelitian FE UI.
- Becker, G.S. (1968). "Crime and punishment: An economic approach". *Journal of Political Economy*. Vol.76(2): p.169-217.
- BPS Jawa Timur (2012). *Statistik Indonesia 2007 Kab. Jember Dalam Angka 2009, Jawa Timur Dalam Angka 2007, Data TKI Kab. Jember 2008*. Jember.
- Gujarati, D. (1995). *Basic Econometrics*. 3rd Edition. International Edition. Singapore. McGraw-Hill.
- Keban, Y.T. (1994). "Studi niat bermigrasi di tiga kota: Determinan dan intervensi kebijakan". *Prisma*. No.7, Juli 1994.
- Lee, E. (1966). "A theory of migration". *Demography*. Vol.3, p.47-57.
- Munir, Rozy, dkk. (1998). "Migrasi dan Dasar-Dasar Demografi". Jakarta. LPFE UI
- Mantra, Ida Bagus. (2003). "Demografi Umum". Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Nasir, Muhammad. (1999). "Metode Penelitian". Jakarta. Ghalia Indonesia
- Ravenstein, E.G. (1885). "The laws of migration". *Journal of the Royal Statistical Society*. Vol. 48, p.167-235.
- Simanjuntak, P. (2001). "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Jakarta. LPFE UI
- Speare Jr, A. (1974). "Residential satisfaction as an intervening variable in residential mobility". *Demography*. Vol.7, p.449-458.
- Sugiyono, Prof. (2006). "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D". Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, S. (1996). "Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan". Vol 3. Jakarta. Penerbit Kencana.

Susilowati, Indah. (1998). *“factor yang mempengaruhi niat tenaga kerja Indonesia (TKI) bermigrasi ke Malaysia (Studi kasus: Slangor Malaysia)*. Majalah Penelitian. Lemlit UNDIP.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke 3*. Jakarta : Erlangga.

Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. *Sumber Daya Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : FEUI.

Wirawan, I.B (2006). *Analisis keputusan TKI bekerja ke luar negeri(Studi Kasus: Kabupaten Malang)*. Universitas Airlangga, Surabaya.

Wirosuharjo, Kartomo. (1981). *“Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta. Lembaga Demografi FEUI.

Zelinsky, Wibur. (1971). *“The hypothesis of the mobility transition”*. *Geographical Review*. Vol.61, p.219-249.

